



Analisis Ragam Motif Henna Pada Jasa Lukis Fuji Henna Berdasarkan Teori Estetika Sussane K Langer

Aneu Levani^{1*}, Wan Ridwan Husen², Asep Wasta³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Korespondensi Penulis: aneulevani16@email.com*

Abstract. *The public's need to provide henna painting services is currently important, considering the high enthusiasm of brides for using henna painting, so that henna artist services have become a promising profession. Apart from the emergence of this henna painting service, every henna artist has innovated various motifs. The aim of this research is to determine the variety of henna motifs in Fuji Henna painting services in Cintaraja Village, Singaparna District, Tasikmalaya Regency. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The focus of this research is to analyze the various henna motifs on Fuji Henna painting services using Susanne K. Langer's aesthetic theory. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research show that the variety of henna motifs at Fuji Henna painting services totals 11 motifs, including: 1) 2 dome motifs, 2) mandala, 3) flower, 4) Indian, 5) Arabian, 6) Botanical, 7) Russian, 8) African, 9) geometric, 10) modern, and 11) floral. The hanging flower motif is a characteristic motif of Fuji Henna ownership, with the symbol of the jasmine flower. There are 8 henna elements in Fuji Henna including dots, lines, outlines, flowers, leaves, paisley, filler and additional ornaments.*

Keywords: *Henna Motifs, henna artist, aesthetic theory.*

Abstrak. *Kebutuhan masyarakat tentang penyediaan jasa lukis henna pada saat ini menjadi hal yang penting, mengingat tingginya antusias pengantin perempuan dalam menggunakan henna lukis, sehingga jasa henna artist menjadi profesi yang menjanjikan. Terlepas dari kemunculannya jasa lukis henna ini, menyebabkan setiap henna artist melakukan inovasi berbagai motif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ragam motif henna pada jasa lukis Fuji Henna di Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis ragam motif henna pada jasa lukis Fuji Henna menggunakan teori estetika Susanne K. Langer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ragam motif henna pada jasa lukis Fuji Henna berjumlah 11 motif, diantaranya terdapat : 1) 2 Motif kubah, 2) mandala, 3) flower, 4) Indian, 5) Arabian, 6) Botanical, 7) Russian, 8) Afrika, 9) geometris, 10) modern, dan 11) bunga junta. Motif bunga junta merupakan motif ciri khas dari kepemilikan Fuji Henna, dengan simbol bunga melati. Adapun elemen-elemen henna pada Fuji Henna yaitu berjumlah 8 elemen diantaranya titik, garis, garis luar, flower, daun, paisley, filler, dan ornamen tambahan.*

Kata Kunci: *Motif, henna, teori, estetika.*

1. LATAR BELAKANG

Henna merupakan istilah lain dari tumbuhan *Lawsonia Inermis*, orang Arab menyebut tumbuhan ini dengan nama Hinna. Tumbuhan henna dapat mencapai ketinggian 4 sampai 6 kaki dan dapat ditemukan di negara-negara seperti Pakistan, India, Afganistan, Mesir, Suriah, Yaman, Maroko, Senegal, Tanzania, Kenya, Iran dan Palestina. Henna termasuk salah satu tumbuhan tertua yang pernah digunakan sebagai kosmetik, karena tumbuhan ini aman dan jarang berdampak negatif bagi pemakainya. Tanaman ini juga dikenal dengan manfaatnya sebagai penyembuhan dan terapi (Adi (2010:13) dalam Alfi, 2020).

Di Indonesia Henna dikenal juga dengan nama pacar, innai, dan paci yang terbuat dari bahan dasar alami yaitu daun pacar. Mehndi merupakan pola rumit yang dilukis oleh seniman henna pada kulit dengan pewarna tanaman. Penggunaan Henna sering menjadi pelengkap hiasan tangan pengantin perempuan dalam upacara pernikahan, sebagian orang percaya bahwa lukisan Henna ini bisa memberi keberkahan, keberuntungan, kebahagiaan, hingga penambah kecantikan. Selain terlihat cantik dan menarik perhatian pada tangan, Henna juga menjadi salah satu tradisi yang sudah mengakar di beberapa daerah Indonesia, baik untuk acara pernikahan atau mempercantik diri. Purnami (2021:124).

Penggunaan jasa lukis henna pada saat ini, dihadapkan dengan tantangan terhadap inovasi pengembangan motif yang terus menerus baru dan unik agar adanya kebaruan mengenai motif yang sedang trend dengan zamanya, sehingga motif-motif terdahulu menjadi tidak terkesan monoton, motif-motif ini akan menjadi ciri khas dan karakteristik yang membedakan setiap jasa lukis henna. Pengaplikasian henna masih menghadapi keterbatasan teknik dan efisiensi waktu, mengingat pentingnya inovasi dan pengembangan metode alternatif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Penggunaan henna sebagai bentuk seni tubuh memiliki sejarah panjang, namun teknik pengaplikasian yang konvensional masih memerlukan waktu lama (1-2 jam). Hal ini menimbulkan tantangan bagi jasa lukis henna untuk memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu. Pertumbuhan industri jasa lukis henna saat ini menghadapi tantangan signifikan. Persaingan tidak hanya terjadi di antara pelaku jasa lukis henna, tetapi juga dengan industri percetakan yang telah mengalami transformasi pasca pandemi COVID-19. Inovasi teknologi percetakan memungkinkan produksi henna tempel yang lebih efisien, terjangkau, dan mudah digunakan. Hal ini berdampak pada perubahan preferensi masyarakat yang semakin tertarik dengan henna tempel. Akibatnya, peminat henna ukir tangan dapat mengalami penurunan. Sehingga industri jasa lukis henna harus merespons perubahan ini dengan meningkatkan kualitas dan inovasi layanan untuk mempertahankan daya saing dan keunggulan kualitas di pasar.

Terkait permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Ragam Motif Henna pada Jasa Lukis Fuji Henna Berdasarkan Teori Susanne K. Langer”. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang seni mehndi dilakukan oleh Novia Sari dan Muhajir dengan judul Seni Mehendi Pada Komunitas Seniman *Henna Art* Lamongan Shalam. Fokus penelitian pada seni pada komunitas *henna art* Lamongan. Penelitian selanjutnya tentang makna motif ragam hias pada rumah tradisional aceh di

museum aceh yang dilakukan oleh Maulin, Zuriana & Lindawati, Penelitian ini berfokus pada makna motif ragam hias yang digunakan rumah tradisional Aceh.

Hasil dua penelitian yang telah ditinjau dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian dalam dua penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, penelitian tersebut pada tataran ide/karya suatu seninya, sedangkan yang kedua berbeda dari segi objek penelitiannya yang menggunakan rumah adat sebagai objek kajian. Dari kesimpulan tersebut dapat dijadikan acuan serta perbandingan, sehingga penelitian ini memiliki keaslian (orsinalitas) yang ditawarkan sebagai kajian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat aspek-aspek estetika dalam wujud visual serta simbol dan makna yang terkandung dalam ragam motif henna pada Fuji Henna.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Seni Rupa

Seni rupa ialah salah satu bentuk dalam seni. Seni rupa dengan memadukan unsur garis, warna, bidang, tekstur, dan volume. Seni Rupa ialah ungkapan perasaan, cerminan dari suatu bangsa yang berbudaya dan pandangan terhadap dunia. Seni merupakan usaha manusia untuk menciptakan bentuk-bentuk yang memiliki nilai estetika serta memiliki bentuk yang menyenangkan. Bentuk yang menyenangkan memiliki makna dapat menciptakan perasaan indah bagi manusia, sehingga manusia dapat merasa puas setelah melihat keindahan dari suatu karya seni tersebut. Sedangkan kata rupa merupakan persamaan dari istilah wujud atau segala sesuatu yang bersifat kebendaan dan dapat dilihat. Jadi, seni rupa dapat diartikan sebagai suatu ciptaan karya seni manusia yang indah dan berwujud, serta dapat dinikmati melalui indra penglihatan (Fadhilah, 2023).

Karya seni rupa dapat dinikmati melalui dua indra baik secara visual maupun indra peraba. Unsur garis, bidang, warna, tekstur, dan volume biasanya dipadukan dalam seni rupa. Contoh hasil karya seni rupa diantaranya dapat berbentuk lukisan, kaligrafi, poster, reklame, spanduk, patung, diorama, kursi, meja, seni grafis, dan seni kerajinan. (Suhernawan, R & Nugraha, R. A 2010:18).

B. Lukis Henna

Sejarah seni Henna disebut juga mehndi. Henna, atau *Lawsonia inermis*, telah digunakan sejak zaman kuno untuk pewarnaan kulit dan rambut. Sejarahnya dimulai di Mesir kuno, di mana bukti arkeologis menunjukkan penggunaannya sejak sekitar 3000 SM. Seiring waktu, praktik ini menyebar ke berbagai belahan dunia melalui perdagangan

dan migrasi, menjadi bagian integral dari berbagai budaya di Asia, Afrika Utara, dan Asia Selatan. Henna (*Lawsonia inermis*) telah lama digunakan dalam berbagai budaya untuk tujuan estetika dan ritual. Pada zaman kuno, henna tidak hanya digunakan sebagai pewarna untuk kulit dan rambut, tetapi juga dalam konteks upacara keagamaan dan perawatan kesehatan. Sebagai contoh, dalam peradaban Mesir kuno, henna digunakan untuk dekorasi tubuh dan dianggap memiliki sifat terapeutik. Menurut penelitian oleh Khadija Ibrahim, 'penggunaan henna di masa lalu mencerminkan tidak hanya estetika tetapi juga dimensi spiritual dan medis, yang menjelaskan kelangsungan praktik ini hingga saat ini' (Ibrahim (2021:87) dalam Alfi, 2020).

Aroosa (2018) Mengemukakan bahwa Henna dikenal juga dengan nama lain mehendi, yang berasal dari tanaman *Lawsonia Inermis*. Kemudian daun tersebut tersebut dikeringkan, digiling, dan diayak sampai membentuk menjadi bubuk halus. Kemudian bubuk tersebut diubah menjadi pasta halus yang dicampur dengan menggunakan bahan tambahan lainnya seperti, seperti air, perasan jeruk lemon, gula pasir, dan berbagai minyak esensial, seperti cajeput, eucalyptus, lavender.

Akbar (2019:8) mengemukakan bahwa Henna ini merupakan seni yang berkembang sekitar 5000 tahun silam. Awal mula dari penggunaan henna ini hanya untuk mempercantik diri kulit tubuh yang dikenal di berbagai Negara seperti Afrika, Semenanjung Mediterania, Timur Tengah, dan India. Di beberapa Negara lainnya henna menjadi peran penting dalam berbagai acara pernikahan, gimana pengantin perempuan akan dilukis dengan motif henna yang sudah menjadi ciri khas dari Negara tersebut.

C. Ragam Hias

Berdasarkan Widayat (2017:4) Mengemukakan bahwa ragam memiliki arti dengan kata sejenis macam. Sedangkan pada kata hias nya sendiri memiliki arti memperindah dalam hiasan yang menjadi indah. Jadi, ragam hias adalah macam-macam bentuk yang sudah indah dan sengaja dibuat berdasarkan untuk menjadi hiasan. Ragam hias bisa dibuat dengan berbagai jenis cara yang bisa dilakukan dengan digambar ataupun dilukis, diukir, dihenna, kemudian dicetak tekan/dicetak tuang, ditempel, dianyam, di tenun dll. Berbagai macam jenis ornamen yang ada dalam ragam hias memiliki beberapa fungsi, yakni sebagai : fungsi murni estetis, fungsi Simbolis, fungsi teknis konstruktif (Sunaryo, 2009:5).

Berdasarkan paparan diatas, bisa disimpulkan bahwa ragam hias merupakan jenis jenis ragam dalam bentuk motif yang bisa digunakan guna menghias suatu benda sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk yang lebih indah.

D. Teori Estetika Susanne K. Langer

Susanne K. Langer (1895-1985) ialah seorang filsuf Amerika yang menyatakan bahwa seni merupakan ekspresi dari suatu bentuk konkret dari kreasi manusia. Teori estetika yang dijelaskan oleh Susanne yaitu sebuah simbol atau kumpulan dari simbol-simbol yang bekerja dengan menghubungkan sebuah konsep, ide umum, pola atau bentuk (Little John, 2009 : 154-155). Teori ini digunakan untuk memahami dan menganalisis simbol-simbol yang terkandung dalam makna simbol ragam motif henna pada jasa lukis Fuji Henna. Untuk melahirkan sebuah karya seni tentunya melawati tiga macam unsur yang paling utama yaitu dengan dalam membuat suatu sajian proses yang cukup panjang. Setiap suatu karya seni yang memiliki nilai estetika baik dan benar dari benda-bendasteni yang diciptakan oleh seorang penciptanya, nilai estetis pada umumnya yaitu memakai kesatuan, hakikatnya merupakan suatu karakteristik dari karya seni. Kerumitan suatu karya seni merupakan karakteristik yang terdapat dalam suatu karya wujud dari benda-benda seni sekaligus menjadi refleksi identitas pribadiestetis terbentuk karena adanya kesatuan, penciptanya (Maruto, 2014: 23). Bahasa seni bukanlah menggunakan bahasa yang pada umumnya verbal yang dapat digunakan sehari-hari sehingga mudah untuk dipahami, namun karya seni merupakan sajian karya dengan bahasa simbol yang di dalamnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh senimannya (Patriansyah, 2019: 92–93).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Model penelitian ini biasanya digunakan dalam observasi dan penelitian sosial (Sugiyono, 2013). Penelitian yang menghasilkan data berupa narasi deskripsi, pengolahan informasi tertulis maupun lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati ialah metodologi kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif ini adalah jenis data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2013). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan dapat memahami berbagai macam fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk sajian kata dan bahasa, pada suatu khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah (Moloeng, 2014:6) .

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptifkualitatif. Berdasarkan pendapat Nasir jenis penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini

untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018:1) dalam Ulvania, 2022). Alasan pemilihan desain penelitian ini karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Ragam Motif Henna Pada Fuji Henna Desa Cintaraja Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” untuk melukiskan secara akurat system manajemen yang diterapkan oleh Fuji Henna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Estetika Susanne K. Langer

Estetika dapat diartikan sebagai wujud dari keindahan yang senantiasa hadir, estetika juga memiliki pandangan dari bangsa Yunani dengan tokohnya, seperti Plato dan Aristoteles yang memiliki pandangan bahwa watak, hukum, dan kebiasaan yang ada sebagai hal yang bersifat indah. Pemikiran yang indah biasanya akan terlihat pada keindahan yang tergambar secara indrawi atau biasa disebut sebagai *symmetria*. Dalam pengertian lainnya, estetika merupakan keindahan yang hanya tertuju pada benda yang terserap melalui indrawi, yaitu berupa bentuk dan warna, dan keindahan dapat diartikan sebagai bentuk estetika murni yang berusaha menyampaikan pengalaman estetis dari diri seseorang dalam keterkaitannya dalam segala sesuatu yang diserapnya (Patriansyah, & Prasetya, 2021: 43).

Teori Langer menyatakan bahwa seni merupakan bentuk ekspresi dari suatu bentuk yang konkret dari kreasi manusia. Teori estetika yang dikemukakan oleh Langer yaitu sebuah simbol atau sekumpulan dari beberapa simbol yang saling bekerja untuk menghubungkan sebuah konsep, ide pemikiran, pola atau bentuk (Little John, 2009 : 154-155). Teori ini dapat digunakan untuk memahami dan menganalisis bagaimana simbol-simbol yang terkandung dalam makna simbol ragam motif henna pada jasa lukis Fuji Henna.

Ragam motif pada Fuji Henna terdiri dari 11 motif henna yaitu motif kubah, mandala, floral, indian, arabian, botanical, geometeris, afrika, modern, russian dan bunga juntai. Serta elemen elemen yang ada meliputi 8 elemen desain henna yaitu titik, garis, garis luar, bunga, daun, paisley, filler, dan ornamen tambahan.

B. Ragam Motif Fuji Henna

1) Motif Kubah

Motif kubah merupakan desain pada henna yang cenderung memiliki desain pola geometris atau bentuk yang menyerupai dengan bangunan kubah yang mana sering digunakan dalam penggunaan seni henna (mehndi). Motif kubah terinspirasi dari kubah ornamen masjid yang merupakan elemen paling penting dalam arsitektur agama Islam. Motif kubah sering kali dihiasi dengan paduan pola motif geometris, bunga, atau kaligrafi yang mana mencerminkan keindahan dan keseimbangan dalam tradisi Islam. Unsur unsur seni yang ada dalam motif kubah meliputi garis dengan pola lengkung yang mana menciptakan desain henna memiliki efek organik dan lembut pada pola, garis lurus yang biasa dipakai untuk memberikan struktur geometris pada motif. Bentuk yang ada dalam motif kubah biasanya meliputi pola geometris seperti segitiga, lingkaran, atau persegi yang dijadikan elemen dasar dalam motif kubah. Pada jasa lukis Fuji Henna adapun elemen elemen yang ada dalam motif kubah terdiri diantaranya garis gelombang sudut, titik kecil, garis sudut, sulur, bunga kecil, hums lingkaran dan daun segitiga. Dihiasi dengan tambahan detail yang halus, seperti titik-titik kecil, garis lengkung, dan elemen geometri. Pola yang berulang berulang kecil seperti titik, garis tipis, atau bentuk zig-zag memberikan efek ilusi tekstur pada desain. Pemilihan warna henna yang digunakan dalam motif ini adalah henna jenis warna putih dengan tekstur dari henna ini yaitu cair atau gel tergantung pada bahan yang digunakan. Penggunaan motif tradisional henna berkaitan dengan ritual dan upacara, pernikahan, dimana henna dianggap sebagai membawa keberuntungan dan kebahagiaan bagi pengantin. Motif ini terinspirasi oleh alam, geometris, dan simbol spiritual. Dengan design utama pada motif ini yang menonjolkan bentuk kubah berarti simbol sakral dalam suatu kepercayaan, sehingga melambangkan proses kesakralan suatu hubungan, dipadu dengan warna ciri khas putih yang memberikan kesan jernih, melambangkan kesucian, kebersihan, dan awal yang baru. Warna putih diakitkan dengan spiritualitas dan ketenangan. Motif kubah henna memberikan pengaruh dalam memperindah penampilan seseorang sekaligus menjadi bentuk ekspresi seni yang unik. Kecantikannya memberikan rasa percaya diri bagi pemakai.



Gambar 1. Motif Henna Kubah

(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

2) Mandala

Motif mandala merupakan motif dengan desain henna pola melingkar yang dimulai dari satu titik. Kata mandala berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya lingkaran atau pusat, dan sering digunakan dalam seni henna (mehndi) untuk menciptakan desain yang indah. Motif ini desainya selalu berpusat pada titik tengah, setiap bagian pola memiliki keselarasan yang sempurna di sekeliling titik pusat. Unsur unsur seni yang ada dalam motif mandala meliputi garis dengan pola yang melengkung, garis ini memberikan bentuk bulat sebagai dasar dalam motif mandala, dengan bentuknya yang organik seperti kelopak bunga, daun, atau elemen floral menambah kesan keindahan dan kesan natural. Kombinasi area yang padat dengan detail dan tambahan ruang kosong menjadikan konsep kontras visual. Pada jasa lukis Fuji Henna terdiri dari elemen elemen yang mencakup garis gelombang sudut, garis tipis, daun segitiga, huns garis lurus, bunga kecil, titik garis, dan daun kecil berjajar. Bentuk dalam motif ini ada lingkaran. Dan pemilihan warna henna yang sering digunakan adalah henna jenis warna putih Tekstur dari henna ini yaitu cair atau gel, tergantung pada bahan yang digunakan. Dalam motif mandala milik Fuji Henna terdapat pola motif kubahnya yang merupakan simbol dari kesakralan, dengan aksent daun yang banyak menjadi lambang kesuburan bagi wanita dan pertumbuhan dalam pernikahan. Fuji Henna selalu menggunakan warna putih sebagai warna utama untuk menambah kesan sakralnya suatu acara pernikahan. Motif mandala memiliki ciri khas pola lingkaran memiliki pengaruh karya menenangkan dan terapeutik dalam jiwa. Dalam praktik meditasi atau terapi seni, motif ini membantu meningkatkan fokus dan kedamaian batin seseorang.



Gambar 2. Motif Henna Mandala
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

3) Floral

Motif floral pada henna merupakan desain seni henna yang menggunakan pola utama unsur bunga dan dedaunan, dan elemen alam lainnya. Di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara, seni henna dengan motif floral ini menggunakan elemen floral untuk menghias tubuh. Pola-pola ini sering dikombinasikan dengan elemen lainya seperti geometris untuk menciptakan desain yang unik. Unsur unsur seni yang ada dalam motif floral meliputi dengan pola garis yang bergelombang yang mana memberikan kesan dinamis pada pola seperti daun yang bergerak atau bunga yang berkembang. Penambahan kombinasi garis tipis untuk detail yang halus dan garis menonjolkan elemen utama dari floral. Pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen mencakup daun kecil, titik kecil, sulur, jaring, daun segitiga dan lingkaran besar. Dan pemilihan warna henna yang sering digunakan adalah henna jenis warna putih. Tekstur dari henna ini yaitu cair atau gel. Makna dari simbol ini memberikan pengertian terhadap keberlangsungan generasi terdapat pada wanita, sehingga motif bunga menjadi harapan pengantin dalam menempuh kehidupan rumah tangga. Dalam motif ini ciri khasnya dengan adanya bunga Lotus melambangkan pencerahan, mawar melambangkan cinta, dan bunga lainnya membawa pesan-pesan yang mendalam disampaikan melalui seni henna, dengan tetap menonjolkan warna putih sebagai simbol kesucian sebuah hubungan. Penerapan henna dengan motif bunga tidak hanya mempercantik tubuh tetapi juga memberikan pengaruh karya dengan pengalaman relaksasi. Proses menggambar pola floral sering dianggap sebagai ritual yang menyenangkan, baik untuk seniman maupun pemakainya.



Gambar 3. Motif Henna Flower

(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

4) Indian

Motif India merupakan motif dengan seni tubuh yang menampilkan pola rumit dan sangat detail, yang khas dari tradisi India. Desain ini mencakup berbagai elemen-elemen seperti bunga, paisley (motif berbentuk tetesan air), figur dewa-dewi, hingga pola geometris dan simbol tradisional. Motif India Henna sering digunakan dalam upacara pernikahan, festival keagamaan, dan perayaan budaya, melambangkan keberuntungan, perlindungan, dan doa untuk kebahagiaan. Unsur-unsur seni yang ada dalam motif India meliputi adanya garis lengkung yang mana untuk membentuk pola bunga, sulur, dan lengkungan yang halus, penambahan bentuk geometris pola segitiga, lingkaran, dan persegi dapat digunakan untuk menciptakan kesan keseimbangan dan harmoni. Pada jasa lukis Fuji Henna terdiri dari elemen-elemen dalam motif ini mencakup titik kecil, sulur, lingkaran spiral, titik besar, garis lengkung sudut, daun kecil, jaring, rantai, lingkaran besar, dan lingkaran kecil. Dalam motif ini spiral melambangkan perjalanan hidup, sementara pola jaring menggambarkan hubungan manusia dengan alam semesta. Dan pemilihan warna henna yang sering digunakan dalam motif ini adalah henna warna merah. Tekstur dari henna ini yaitu kental dan agak berbentuk pasta. Dalam motif ini Fuji Henna menonjolkan kembali motif yang berbentuk kubah, ditambahkan dengan aksesoris sulur dan daun, untuk jenis henna ini Fuji Henna menggunakan warna marun yang memberi simbol kepercayaan diri, pikiran kreatif, kegembiraan, serta kekuatan. Proses pengaplikasian pada henna dengan pola yang rumit ini dapat memberikan pengaruh karya dengan efek relaksasi bagi seniman dan penerima, sering dianggap sebagai bagian dari terapi seni.



Gambar 4. Motif Henna Indian

(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

5) Arabian

Motif Arabian adalah motif dengan desain seni henna yang khas dari budaya Timur Tengah dan Semenanjung Arab, motif India ditandai dengan pola yang besar, tegas, dan minimalis dibandingkan dengan motif India yang terkesan rapat dan detail. Motif ini sering menampilkan elemen seperti bunga besar, daun, sulur, dan garis melengkung yang harmonis, dengan titik fokus pada keindahan dan keanggunan. Arabian Henna sering digunakan dalam acara pernikahan, festival, dan momen istimewa, mencerminkan estetika sederhana namun elegan yang kaya akan makna budaya dan spiritual. Unsur unsur seni yang ada dalam motif arabian meliputi garis yang sederhana garis ini cenderung lebih minimalis dibanding motif India, dengan garis-garis yang tidak terlalu padat dan rumit. Bentuknya yang besar dan berani dengan menambah elemen dalam motif Arab biasanya lebih besar dan lebih sedikit dibanding motif India atau Pakistan. Desain Arabian Henna dikemas dengan desain yang lebih bebas dan asimetris, memberikan kesan natural dan spontan. Dengan pola yang tidak terlalu rumit mengajarkan bahwa keindahan dapat ditemukan dalam hal-hal sederhana. pada jasa lukis Fuji Henna terdiri dari motif bunga dan elemen elemen dalam motif ini mencakup titik kecil, sulur, daun kecil berjajar, dan bunga kecil. Tidak ada bentuk dalam motif ini. Dan pemilihan warna henna yang sering digunakan dalam motif ini adalah henna warna putih. Tekstur dari henna ini yaitu cair atau gel. Pengaruhnya dalam karya yang abadi dalam tradisi, seni, dan kehidupan modern menjadikannya sebagai elemen penting dalam budaya Timur Tengah dan sekitarnya.



Gambar 5. Motif Henna Arabian
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

6) Botanical

Motif botanical merupakan salah satu motif dengan pola yang mengutamakan unsur flora secara alami, seperti motif floral tumbuhan, dedaunan, cabang, bunga, dan elemen alam lainnya. Desain ini sering kali lebih memiliki ciri khusus bunga yang besar, dengan pola yang menyerupai struktur alami tanaman, mencerminkan hubungan manusia dengan alam. Botanical henna biasanya digunakan untuk menonjolkan keindahan natural sekaligus melambangkan pertumbuhan, kesuburan, dan harmoni dengan alam. Unsur seni yang ada dalam motif botanical meliputi garis lengkung yang mana dapat digunakan untuk menciptakan bentuk daun, kelopak bunga, dan sulur, garis tipis juga menambah detail desain yang halus pada pola, seperti urat daun atau kontur kelopak. Dengan bentuknya yang kombinasi menambahkan bunga besar, bunga kecil, dan berbagai bentuk daun untuk menciptakan kedalaman visual. pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen dalam motif ini mencakup titik kecil, sulur, bunga kecil bunga besar, daun segitiga, jaring, dan huns lingkaran. Dan pemilihan warna henna yang sering digunakan dalam motif ini adalah henna warna putih. Tekstur dari henna ini yaitu cair atau gel. Pola ini identik dengan keanekaragaman hayati di lingkungan sekitar, seperti pepohonan, bunga, dan tanaman merambat. Penggunaan botanical henna pada upacara adat dan keagamaan memberikan pengaruh karya dengan rasa sakral, doa, dan berkah bagi pemakainya pengaruhnya yang luas, baik dalam tradisi maupun seni modern, menjadikan botanical henna sebagai elemen yang relevan dan bermakna dalam kehidupan manusia.



Gambar 6. Motif Henna Arabian
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

7) Geometris

Motif geometris adalah motif dengan seni henna yang mengutamakan pada pola geometris seperti garis, lingkaran, segitiga, persegi, dan bentuk simetris lainnya. Desain ini mencerminkan keindahan minimalis namun sangat detail, menghubungkan manusia dengan konsep-konsep simbolis seperti ketertiban dan kesatuan. Motif geometris banyak dipengaruhi oleh unsur seni Islami. Motif henna geometris berkembang melalui interaksi budaya di Timur Tengah, Afrika Utara, dan Asia Selatan dengan melalui perdagangan dan kolonisasi. Unsur unsur seni yang ada dalam motif geometris meliputi garis lurus yang dapat membentuk elemen dasar seperti segitiga, persegi, dan poligon lainnya. Pola geomteris biasanya dengan pola yang cenderung garis tebal dan elemen bentuk cenderung jelas, tegas, dan terstruktur. pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen mencakup garis sudut, titik tersusun, bunga kecil, garis tebal, daun segitiga, hums garis lurus, Bentuk dalam motif ini ada lingkaran. Dan pemilihan warna pada motif ini adalah henna jenis warna warna merah. Tekstur dari henna ini yaitu kental dan agak berbentuk pasta, seperti pasta henna tradisional. Desain henna, kemudian yang simetris melambangkan stabilitas, harmoni, dan ketertiban dalam kehidupan. Segitiga sering kali melambangkan hubungan antara tubuh, pikiran, dan jiwa atau perjalanan manusia menuju pencerahan. Pola ini berpengaruh sebagai alat untuk meditasi atau refleksi spiritual, membantu menenangkan pikiran dan menemukan keseimbangan batin memperkuat identitas budaya dan seni tradisional, sekaligus membuka jalan untuk inovasi dalam seni modern.



Gambar 7. Motif Henna Geometris
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

8) Afrika

Motif Afrika Henna merupakan motif desain seni henna yang berasal dari tradisi budaya di wilayah Afrika Utara dan Sub-Sahara. Motif ini biasanya menggunakan dengan pola geometris yang tegas, garis-garis tebal, dan elemen simbolis yang memiliki makna budaya, spiritual, dan historis. Dibandingkan dengan motif henna lainnya seperti India atau Arab, desain Afrika cenderung minimalis dengan fokus pada pola-pola tribal yang menggambarkan identitas, keberanian, dan hubungan manusia dengan alam dan leluhur. Seni henna di Afrika berasal dari wilayah Mesir, Sudan, dan Maroko, di mana penggunaan henna ini telah menjadi bagian dari tradisi selama ribuan tahun. Inspirasi utama dari motif ini berasal dari seni tribal suku-suku Afrika, seperti seni lukis tubuh yang menggunakan pola geometris untuk menyampaikan cerita. Unsur unsur seni yang ada dalam motif ini yaitu meliputi garis tebal dan tipis sebagai kontras dan dimensi pada motif, garis zigzag atau spiral merupakan elemen khas yang sering ditemukan dalam seni Afrika dan garis dengan pola geometris menciptakan pola yang struktural seperti segitiga, kotak, dan garis silang. Pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen mencakup garis sudut, sulur, garis tersusun, jaring, lingkaran, bunga kecil, garis tebal, daun segitiga, hums garis lurus, Bentuk dalam motif ini ada lingkaran dan belah ketupat. Dan pemilihan warna pada motif ini adalah henna jenis warna putih. Tekstur dari henna ini yaitu yaitu cair atau gel, Pengaruh dengan desain henna Afrika memungkinkan pemakainya untuk mengekspresikan bagaimana kepribadian dan hubungan mereka dengan komunitas atau alam.



Gambar 8. Motif Henna Afrika
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

9) Russian

Motif Russian Henna adalah motif dengan desain seni henna yang terinspirasi dari pola tradisional Rusia, seperti seni rakyat khokhloma, gzhel, dan petrikovka. Desain ini menggabungkan antara elemen floral, dedaunan, dan pola dekoratif lainnya yang kaya akan detail dan warna, meskipun dalam henna biasanya diterapkan dalam bentuk monokromatik (warna coklat tua/oranye). Motif pada pola ini mencerminkan bagaimana estetika seni tradisional Rusia dengan sentuhan modern, sering digunakan untuk menonjolkan seni keindahan tubuh sekaligus memperkenalkan elemen budaya yang unik. Unsur unsur seni yang ada dalam motif ini meliputi garis lengkung yang biasa digunakan untuk membentuk pola floral, seperti bunga dan daun, pola dengan bentuk simetris merupakan pola yang sering kali dibuat simetris untuk menciptakan keseimbangan. pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen mencakup garis sudut, sulur, garis tersusun, jaring, lingkaran, bunga kecil, garis tebal, daun segitiga, hums garis lurus,. Dan pemilihan warna pada motif ini adalah henna jenis warna warna merah. Tekstur dari henna ini yaitu kental dan agak berbentuk pasta, seperti pasta henna tradisional. Motif ini berpengaruh deangan karya nya yang akan mengingatkan pemakainya bagaimana pentingnya menjaga hubungan dengan alam dan merayakan keindahannya.



Gambar 9. Motif Henna Russian
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

10) Modern

Motif modern merupakan motif kontemporer dalam seni henna yang mana menggabungkan daripada elemen tradisional dengan inovasi gaya desain modern. Media sosial lebih banyak memainkan peran besar dalam menyebarkan desain henna modern, mendorong eksperimen dan inovasi yang lebih menarik berdasarkan inspirasi dari tren mode, desain grafis, dan seni digital. Unsur unsur seni yang ada dalam motif modern yaitu garis abstrak yang mana sering digunakan untuk menciptakan pola yang unik atau teerkesan bebas, garis tebal dan tipis dapat memberikan efek lebih kontras dan dinamika pada motif. Kemudian dengan bentuknya yang abstrak terinspirasi dari elemen realistik kebaruan motif yang yang sedang trend tetapi disederhanakan atau dimodifikasi kembali. Motif modern, pada jasa lukis Fuji Henna terdiri elemen elemen mencakup sulur, daun segitiga, jaring, garis sudut, daun kecil, daun kecil berjajar, hums, titik garis, dan adanya penambahan motif exo. Bentuk dalam motif modern hasil design Fuji Henna memasukkan unsur budaya yang sedang berkembang dalam masyarakat, yaitu terdapat motif K-Pop Exo. Simbol ini memberi makna pada pengantin dalam melakukan inovasi serta penyesuaian dalam kehidupan rumah tangga. Penambahan bentuk seperti segitiga, lingkaran, dan poligon digunakan secara asimetris atau berulang, Kata-kata inspiratif, nama, atau simbol-simbol populer seperti bunga lotus atau mandala modern. dalam motif ini adalah poligon, dan pemilihan warna pada motif ini adalah henna jenis warna putih. Tekstur dari henna ini yaitu yaitu cair atau gel, Karya dalam motif ini memengaruhi industri kreatif lainnya, seperti desain grafis, perhiasan, dan pakaian.



Gambar 10. Motif Henna Modern
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

11) **Bunga Juntai**

Motif bunga juntai adalah pola henna yang menggambarkan rangkaian dari pola bunga yang seolah-olah menjuntai ke bawah, sering kali pada motif ini menyerupai untaian atau sulur yang terhubung dengan elemen lainnya seperti daun atau ranting. Motif bunga juntai termasuk motif dengan elemen dekoratif yang tidak hanya menampilkan berbagai keindahan visual saja tetapi juga memiliki makna simbolis mendalam. Berbeda dengan motif yang lain motif bunga juntai ini merupakan satu satunya motif khas dari Fuji Henna, adapun unsur unsur seni yang terdapat dalam motif ini yaitu garis yang melengkung biasa digunakan untuk menciptakan pola dengan alur sulur atau tangkai bunga yang menjuntai, memberikan kesan dinamis, dan garis halus yang senantiasa menonjolkan detail seperti urat daun dan kelopak bunga. Motif fuji henna yang ini memberi ciri khas pada penggunaan elemen bunga rambut jenis melati yang menjuntai dan bentuknya lebih modern. Untaian bunga yang saling terhubung dengan daun atau ranting dapat mencerminkan siklus kehidupan, keseimbangan, dan keterhubungan dalam alam. Elemen elemen yang terdapat dalam motif ini mencakup sulur, bunga kecil, daun segitiga, titik tersusun, titik kecil, hums, jaring, daun kecil, paisley, dan lingkaran spiral. Pemilihan warna henna yang dilakukan oleh Fuji Henna yaitu menggunakan warna putih. pada desain karya motif Fuji Henna terdapat dalam motif bunga juntai, yang memberi kesan mendalam pada pentingnya sebuah ikatan pernikahan yang suci. Pengaruh karya nya dalam kehidupan yaitu dapat mendorong kreativitas, inovasi dan mengangkat identitas budaya bangsa. Kemunculan ragam hias motif henna merupakan sebuah jawaban dari inovasi perkembangan zaman yang semakin modern dan maju.



Gambar 10. Motif Henna Modern
(Sumber : Jasa Lukis Fuji Henna, 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ragam motif yang terdapat pada Fuji Henna berjumlah 11 motif, diantaranya 1) motif kubah, 2) mandala, 3) flower, 4) indian, 5) arabian, 6) botanical, 7) russian, 8) afrika, 9) geometris, 10) modern, dan 11) bunga jantai. Motif bunga jantai merupakan motif ciri khas dari kepemilikan fuji henna, dengan simbol bunga dan memiliki makna keindahan dan keanggunan bagi pemakainya. Adapun elemen-elemen henna yang ada pada Fuji Henna yaitu ada 8 elemen diantaranya titik, garis, garis luar, *flower*, daun, *paisley*, *filler*, dan ornamen tambahan. Unsur visual yang lebih menonjol pada Fuji Henna berupa garis, titik, dan bidang dalam setiap desain motifnya, disamping elemen bunga adalah ciri khas utama yang memberi simbol kebahagiaan, kesucian, serta kesuburan bagi seorang mempelai perempuan. Motif bunga jantai adalah motif yang paling digemari oleh setiap mempelai perempuan, dengan menonjolkan bunga melati yang memiliki makna begitu mendalam dan menjadi simbol dalam budaya bangsa Indonesia. Bunga melati merupakan simbol dari kemurnian dan kesucian, dilambangkan juga sebagai kehormatan dan kesetiaan.

B. SARAN

Beragamnya motif ornamen hias henna yang berkembang dan diterapkan saat ini belum ditemukan adanya unsur budaya lokal yang diadaptasi menjadi sebuah motif khusus dan unik. Oleh karena itu disarankan kepada *henna artist* untuk mengeksplorasi dan memodifikasi kembali unsur budaya lokal yang ada di Tasikmalaya, sehingga melahirkan motif yang khas dan berbeda dengan budaya daerah lain.

Penelitian ini mengungkap tentang ragam hias pada seni mahendi/henna, namun belum menjabarkan tentang perkembangan henna di Kota Tasikmalaya. Oleh sebab itu, untuk peneliti berikutnya dapat mengeksklore lebih dalam mengenai makna motif ragam hias serta perkembangan ragam hias pada seni mahendi/nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam seni mahendi.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M. (2019). Henna design untuk pernikahan, life style, dan special events. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alfi, S. R. (2020). Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/61733/2/02%20BAB%20I.pdf>
- Fadhilah, U. (2023). Bab II kerangka teori. Diakses online dari: <http://repository.iainkudus.ac.id/10824/5/5.%20BAB%20II.pdf>
- Little John, S. W., & Foss, K. A. (2009). Teori komunikasi (Theories of human communication) (9th ed.). Salemba Humanika.
- Maruto, D. (2014). Kajian etika, etis dan estetika dalam karya seni rupa. *Imaji, Jurnal Pendidikan Dan Seni*, 12(1), 22–32. <http://psycnet.apa.org/record/196915018-001>
- Moleong, L. J. M. A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Rosdakarya.
- Patriansah, M. (2020). Poster analysis of public services advertising by Sepdianto Saputra: Study of Saussure semiotics. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 9(3).
- Patriyansyah, M., & Prasetya, D. (2021). Estetika Manroe Bardsley, sebuah pendekatan analisis interpretasi terhadap lukisan Yunis Muler. *Imaginasi: Jurnal Seni*, XV(2), 42–48.
- Purnami, D. A. F., Pratama, I. G. Y., & Wijaya, A. (2021). Perancangan identitas visual dalam mengembangkan media promosi classy henna di Badung. *Jurnal Selaras Rupa*, 2(2), Desember.
- Rahmati, T. A. (2022). Sistem manajemen sanggar seni Dewa Motekar Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(1), Juni.
- Shahid, A. (2018). DIY henna tattoos. Ulysses Press.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D. Bandung.
- Suherman, R., & Nugraha, R. A. (2010). Buku seni rupa. Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sunaryo, A. (2009). Ornamen Nusantara. Effhar Offset Semarang.

Ulvania, U. (2022). Metode penelitian. <http://repository.stei.ac.id/7936/8/BAB%203.pdf>

Widayat, R. (2017). Ragam hias bangunan keraton Surakarta. Dwi Quantum.